

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor pariwisata merupakan salahsatu tulang punggung ekonomi Indonesia dan salah satu penyumbang devisa utama bagi keuangan negara. Menurut catatan Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD) dalam laporan *Tourism Trends and Policies 2020*, sektor pariwisata menyumbang hingga 536,8 trilyun rupiah atau mencapai 4,1% terhadap total Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2017 dan meningkat menjadi 6,1% pada tahun 2019. Secara strategis, sektor pariwisata juga menyediakan lapangan kerja bagi 12,7 juta jiwa, atau 10,5% dari total lapangan kerja nasional (Kemitraan et al., n.d.). Sehingga berbagai potensi wisata diupayakan dikelola dan dimanfaatkan dengan baik. Industri pariwisata Indonesia memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan, keindahan alam dan keragaman budayanya menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan nasional maupun internasional.

Pariwisata sendiri didefinisikan sebagai sebuah aktivitas bepergian atau perjalanan yang bersifat sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk bersenang-senang, mengisi waktu libur, memenuhi rasa ingin tahu serta berbagai tujuan-tujuan lainnya, bukan untuk menetap ataupun mencari nafkah (Meyers dalam Suwena & Widyatmaja, 2017). Setiap orang yang melakukan kegiatan perjalanan wisata disebut juga wisatawan. Pariwisata memiliki beberapa jenis dan macamnya, menurut (Suwena & Widyatmaja, 2017, p. 21) dalam buku *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* mengklasifikasikan pariwisata menurut objeknya menjadi beberapa bagian yaitu pariwisata budaya, pemulihan, perdagangan, olahraga, politik, sosial, keagamaan dan bahari.

Dalam Rencana Induk Kepariwisataan Nasional tahun 2010-2025 menyatakan bahwa pembangunan daya tarik pariwisata salahsatunya adalah daya tarik pariwisata budaya, pembangunan daya tarik wisata budaya yaitu dalam bentuk perintisan pengembangan daya tarik wisata yang meliputi pengembangan daya tarik wisata baru pada destinasi wisata yang kepariwisataannya belum berkembang dan melakukan upaya pengelolaan potensi kepariwisataan dan lingkungan dalam rangka mendukung upaya perintisan pengembangan daya tarik wisata budaya. Kegiatan pariwisata memiliki 10 (sepuluh) elemen budaya yang menjadi daya tarik wisata yaitu kerajinan, tradisi, sejarah dari suatu tempat, arsitektur, makanan tradisional, seni tari dan musik, cara hidup masyarakat setempat, agama, bahasa, dan pakaian adat tradisional (Shaw & William dalam Edi & Ayu, 2018). Pariwisata budaya adalah jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan disebabkan karena adanya daya tarik dari seni dan

budaya suatu tempat atau daerah. Wisata Budaya adalah aktivitas perjalanan temporal yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dari tempat dimana dia atau mereka tinggal, ke suatu tempat lain dengan tujuan untuk menyaksikan atau menikmati situs purbakala, tempat bersejarah, museum, upacara adat tradisional, upacara keagamaan, pertunjukan kesenian, festival, dan lain sebagainya, sehingga wisata budaya adalah jenis wisata yang tidak hanya menawarkan keindahan alam atau area rekreasi, namun juga mengajak para wisatawan untuk turut merasakan interaksi antar manusia, lingkungan, tradisi, dan budaya lokal yang unik dan bermakna (Pratama et al., 2021). Wisata budaya yang demikian sangatlah menarik bagi wisatawan yang berada diluarnya, sehingga hal ini menjadi potensi dan daya tarik tersendiri apabila dapat dikemas dengan baik, sehingga akhir-akhir ini pariwisata budaya di Indonesia semakin tumbuh dengan pesatnya pada setiap daerah (Prasodjo, 2017). Dapat ditarik garis besar pariwisata budaya yaitu jenis pariwisata yang daya tarik atau atraksi utamanya adalah budaya yang menarik minat wisatawan untuk berkunjung baik itu dari adat-istiadat, kesenian, upacara kebudayaan, cara hidup masyarakat, serta segala sesuatu yang menjadi bagian dari elemen kebudayaan dalam masyarakat.

Pariwisata budaya merupakan jenis pariwisata yang menawarkan kebudayaan yang berupa atraksi budaya baik yang bersifat tangible atau konkret maupun intangible atau abstrak, juga yang bersifat living culture (budaya yang masih berlanjut) dan cultural heritage (warisan budaya masa lalu), sebagai daya tarik utama untuk menarik kunjungan wisatawan. Contoh daya tarik wisata budaya yang berwujud contohnya yaitu cagar budaya yang terdiri dari benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, situs cagar budaya, struktur cagar budaya dan kawasan cagar budaya, museum misalnya Museum Nasional, Museum Bahari dan Perkampungan Tradisional (Pujaastawa & Ariana, 2015). Contoh Objek wisata Budaya Kampung Tradisional yaitu Kampung Adat Wae Rebo, Kampung Adat Prai Ijing Sumba Barat. Kampung Naga di Tasikmalaya, dan lain-lain. Kampung-Kampung Adat ini merupakan Kampung Adat yang masih melestarikan nilai-nilai budayanya hingga sekarang baik itu mulai dari bangunan, aktivitas, adat-istiadat, upacara kebudayaan, kesenian sehingga memiliki daya tarik tersendiri dan menjadikannya sebagai objek wisata budaya.

Kabupaten Ngada merupakan salahsatu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan potensi wisata yaitu kawasan wisata alam, kawasan wisata budaya dan kawasan wisata buatan. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Ngada Nomor 3 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Ngada, Kabupaten Ngada memiliki potensi wisata budaya yaitu kawasan peruntukkan pariwisata budaya yaitu kawasan kampung adat serta dalam Peraturan Daerah Kabupaten Ngada Nomor 1 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah

Kabupaten Ngada Tahun 2021-2026 dilakukan pemeliharaan benda, situs dan cagar budaya untuk menarik perhatian warga dan wisatawan serta diadakan beberapa festival budaya untuk melestarikan adat-istiadat lokal serta pada tahun 2019 Pemerintah Kabupaten Ngada melaksanakan beberapa event budaya antara lain workshop tenun ikat, bedah buku dan dialog kebudayaan, pagelaran dan dialog seni pertunjukkan daerah, Temu Kopi, festival musik bambu di Kampung Wogo, ritual Ka Sao, karnaval, pagelaran musik dan tari, serta pertunjukan busana daerah. Festival tersebut sudah menjadi kegiatan rutin daerah yang dilaksanakan di wilayah Kabupaten Ngada, event ini diadakan dalam rangka melestarikan budaya serta menarik wisatawan.

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Ngada Nomor 3 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Ngada menyatakan bahwa Kampung Belaraghi merupakan salahsatu kawasan pariwisata budaya di Kabupaten Ngada dan juga menyatakan bahwa Kampung Belaraghi merupakan kawasan strategis sosial budaya yang ada di Kabupaten Ngada. Dimana Kampung Belaraghi memiliki potensi khususnya potensi wisata budaya serta Kampung Belaraghi masih terjaga keasliannya. Selain itu, didalam Peraturan Daerah Kabupaten Ngada Nomor 1 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Ngada Tahun 2021-2026 Kampung Belaraghi masuk dalam salahsatu objek wisata budaya di Kabupaten Ngada, yang dimana Kampung Belaraghi memiliki kebudayaan yang menjadi daya tarik bagi wisatawan seperti bangunan-bangunannya, kesenian, kerajinan, serta potensi kebudayaan yang masih terjaga hingga sekarang. Namun, disamping potensi-potensi tersebut ada beberapa hal yang belum dioptimalkan yang dimana terdapat beberapa kendala yaitu, beberapa kegiatan atraksi budaya belum terpola dan terumuskan dengan baik pelaksanaannya, aksesibilitas menuju Kampung Belaraghi belum memadai, kurangnya media promosi atas objek wisata Kampung Belaraghi, kurangnya pelatihan kepada masyarakat, sarana wisata yang belum difungsikan dan prasarana yang belum memadai di Kampung Belaraghi. Hal-hal tersebut membuat potensi yang ada di Kampung Belaraghi belum dikembangkan secara optimal untuk kegiatan wisata budaya. Selain itu didalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Ngada Tahun 2021-2026, disebutkan bahwa strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Ngada yaitu dengan mengembangkan pariwisata alam, buatan, minat khusus dan wisata budaya, sehingga sejalan dengan arahan didalam peraturan tersebut maka potensi-potensi budaya di Kampung Belaraghi dapat dioptimalkan dan dirumuskan pengembangannya dengan baik dan dengan tetap melestarikan kebudayaan yang ada, sehingga dapat meningkatkan daya tarik Kampung Belaraghi sehingga wisatawan memiliki pengalaman berwisata budaya yang menarik,

dan Kampung Belaraghi semakin dikenal dan semakin menarik minat kunjungan wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Ngada Nomor 3 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Ngada, Kampung Belaraghi merupakan kawasan pariwisata budaya serta sebagai kawasan strategis sosial budaya di Kabupaten Ngada, dimana kebudayaan di Kampung Belaraghi masih terjaga sampai sekarang. Kampung Belaraghi memiliki kebudayaan yang menjadi daya tarik bagi wisatawan seperti bangunan-bangunannya, kesenian, kerajinan, serta potensi kebudayaan yang masih terjaga hingga sekarang. Namun, disamping potensi-potensi tersebut ada beberapa hal yang belum dioptimalkan yang dimana terdapat beberapa kendala yaitu, beberapa kegiatan atraksi budaya belum terpola dan terumuskan dengan baik pelaksanaannya, aksesibilitas menuju Kampung Belaraghi belum memadai, kurangnya media promosi atas objek wisata Kampung Belaraghi, kurangnya pelatihan kepada masyarakat, sarana wisata yang belum difungsikan dan prasarana yang belum memadai di Kampung Belaraghi. Hal-hal tersebut membuat potensi yang ada di Kampung Belaraghi belum dikembangkan secara optimal untuk kegiatan wisata budaya. Selain itu didalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Ngada Tahun 2021-2026, disebutkan bahwa strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Ngada yaitu dengan mengembangkan pariwisata alam, buatan, minat khusus dan wisata budaya, sehingga sejalan dengan arahan didalam peraturan tersebut maka potensi-potensi budaya di Kampung Belaraghi dapat dioptimalkan dan dirumuskan pengembangannya dengan baik dan dengan tetap melestarikan kebudayaan yang ada, sehingga dapat meningkatkan daya tarik Kampung Belaraghi sehingga wisatawan memiliki pengalaman berwisata budaya yang menarik, dan Kampung Belaraghi semakin dikenal dan semakin menarik minat kunjungan wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Maka, berdasarkan uraian diatas, berikut adalah rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti :

1. Apa saja atraksi budaya yang ada di Kampung Belaraghi ?
2. Apa saja faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata budaya, serta bagaimana potensi dan masalah dari setiap faktor pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi ?
3. Bagaimana arahan pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi ?

## **1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian**

Tujuan dalam hal ini yaitu apa yang ingin dicapai dengan penelitian yang dilakukan. Sedangkan hasil dari tujuan diperoleh sasaran dari

pencapaian yang diinginkan. Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas berikut dijabarkan tujuan dan sasaran penelitian dibawah ini :

### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk merumuskan arahan pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi, Desa Kaligejo Kecamatan Aimere, Kabupaten Ngada

### **1.3.2 Sasaran**

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka dijabarkan beberapa sasaran yang harus dijawab, beberapa sasaran yang dipakai untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mengidentifikasi atraksi budaya yang ada di Kampung Belaraghi
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata budaya, serta mengetahui potensi dan masalah dari setiap faktor pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi
3. Merumuskan arahan pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi

## **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian terdiri dari ruang lingkup materi dan ruang lingkup lokasi. Berikut adalah pembahasan mengenai ruang lingkup materi dan ruang lingkup lokasi pada penelitian :

### **1.4.1 Ruang Lingkup Materi**

Ruang lingkup materi merupakan pokok-pokok yang dibahas dalam penelitian, ruang lingkup materi juga memberi batasan-batasan materi yang dibahas dalam penelitian sehingga pembahasannya lebih terfokuskan. Ruang lingkup materi pada penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi atraksi budaya yang ada di Kampung Belaraghi, pada materi ini akan dibahas budaya yang ada di Kampung Belaraghi yang bisa menjadi daya tarik atau atraksi wisata budaya berdasarkan variabel-variabel yang telah ditetapkan yang merupakan hasil sintesa teori wisata budaya dan daya tarik wisata budaya juga hasil observasi di Kampung Belaraghi dan wawancara kemudian disimpulkan apa saja atraksi-atraksi budaya yang ada di Kampung Belaraghi yang bisa dinikmati oleh wisatawan, untuk atraksi budaya yang diteliti meliputi bangunan, kesenian, kerajinan, pakaian adat dan upacara adat dibahas satu persatu setiap cerita atau makna dan bagian-bagian dari setiap atraksi budaya di Kampung Belaraghi
2. Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata budaya, serta potensi dan masalah dari

setiap faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi yaitu berdasarkan variabel-variabel hasil sintesa teori-teori mengenai beberapa teori komponen wisata dan pengembangan wisata. Variabel-variabel tersebut antara lain atraksi budaya, akomodasi, aksesibilitas, sarana wisata, prasarana wisata, promosi dan partisipasi masyarakat. Kemudian dari hasil sintesa teori yang telah ditentukan dilakukan analisis deskriptif yang ditabelkan terdiri dari variabel, kondisi eksisting, teori serta kesimpulan dari variabel tersebut menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata budaya. Berikutnya, setelah ditentukan faktor dari hasil analisis deskriptif, faktor tersebut ditanyakan kepada stakeholder untuk eksplorasi pendapat stakeholder mengenai faktor-faktor tersebut, apakah ada faktor-faktor yang tidak disetujui atau ada faktor-faktor baru berdasarkan pendapat stakeholder, kemudian setelah tahap eksplorasi pendapat stakeholder, dilakukan iterasi atau pengulangan untuk mengkonfirmasi kembali kepada stakeholder hingga mendapat kesepakatan dari semua stakeholder apa saja faktor-faktor yang disepakati berpengaruh terhadap pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi. Setelah mendapat kesepakatan dari stakeholder yang menjadi narasumber, maka faktor-faktor tersebut yang ditetapkan sebagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi untuk dianalisis lebih lanjut.

Kemudian, setelah ditetapkan faktor-faktor yang berpengaruh, untuk mengetahui potensi dan masalah dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata itu dilakukan dengan analisis content, dimana setiap faktor-faktor pengembangan wisata budaya yang sudah disepakati stakeholder yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata budaya ditanyakan kepada stakeholder terkait dengan pertanyaan yang telah disusun kemudian dari hasil wawancara tersebut tiap jawaban stakeholder dirangkum dan diberi kode-kode khusus untuk diklasifikasikan dan diinterpretasikan hasil jawaban stakeholder dimana setiap jawaban yang memiliki makna atau pokok yang sama diberi kode yang sama kemudian diinterpretasikan dan didapatkan potensi dan masalah dari setiap faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi yang dijabarkan secara deskriptif.

3. Merumuskan arahan pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi, setelah diketahui atraksi budaya apa saja di Kampung

Belaraghi serta faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi juga potensi dan masalah dari setiap faktor pengembangan wisata budaya tersebut, kemudian melihat tinjauan kebijakan yang mengatur perihal pengembangan tersebut, kemudian dalam satu tabel deskripsi dikomparasikan antara faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata budaya serta potensi dan masalah dari setiap faktor pengembangan wisata budaya kemudian dengan tinjauan kebijakan yang mengatur terkait pengembangannya, atas dasar itulah dirumuskan arahan-arahan terkait pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi.

### **1.4.2 Ruang Lingkup Lokasi**

Ruang lingkup lokasi adalah batasan wilayah dalam penelitian. Dalam penelitian ini yaitu Kampung Belaraghi, Kampung Belaraghi secara administratif berlokasi pada Desa Kaligejo, Kecamatan Aimere, Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kampung adat Belaraghi berbentuk memanjang, datar, dan naik ke arah perbukitan. Batas-batas Kampung Belaraghi yaitu disebelah kanan dan kiri berupa lereng perbukitan, didapan kampung adalah jalan utama, dan dibelakang kampung adalah lahan pertanian dengan jalan menuju bekas kampung lama (Belaraghi lama) dipuncak bukit.

### **1.5 Keluaran dan Manfaat Penelitian**

Beberapa keluaran dan manfaat dari penelitian arahan pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi dapat dilihat lebih jelas pada sub-bab dibawah ini :

#### **1.5.1 Keluaran Penelitian**

Keluaran dari penelitian arahan pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi diharapkan dapat menghasilkan :

1. Teridentifikasinya atraksi budaya yang ada di Kampung Belaraghi, keluaran dari sasaran pertama yaitu teridentifikasinya atraksi budaya apa saja yang ada di Kampung Belaraghi yang bisa dinikmati oleh wisatawan yang meliputi bangunan, kesenian, kerajinan, pakaian adat dan upacara adat yang kemudian dibahas satu persatu dari setiap atraksi
2. Teridentifikasinya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi serta potensi dan masalah dari setiap faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata tersebut. Dengan teridentifikasi faktor-faktor pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi kemudian potensi dan masalah dari setiap faktor, sehingga dapat

membantu dan menjadi acuan untuk merumuskan arahan pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi

3. Terrumuskan arahan pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi, setelah diketahui atraksi budaya apa saja di Kampung Belaraghi serta faktor-faktor apa saja yang berpengaruh untuk pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi juga potensi dan masalah dari setiap faktor pengembangan wisata budaya tersebut, kemudian melihat tinjauan-tinjauan kebijakan yang mengatur perihal pengembangan tersebut, dapat dirumuskan seperti apa arahan pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, berikut dijelaskan manfaat teoritis dan manfaat praktis dijelaskan pada sub-bab berikut :

#### **1.5.2.1 Manfaat Teoritis**

Melalui penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dalam segi akademis mengenai bagaimana perihal atraksi budaya dalam pariwisata serta bagaimana arahan pengembangan wisata. Dengan penelitian ini juga tentunya menggunakan beberapa metode penelitian yang nantinya di harapkan dapat menjadi referensi atau acuan bagi studi lanjutan yang lebih terperinci mengenai pengembangan wisata budaya ataupun penelitian lain yang memiliki tema atau topik yang serupa.

#### **1.5.2.2 Manfaat Praktis**

Penelitian arahan pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi, Desa Kaligejo, Kecamatan Aimere, Kabupaten Ngada dapat bermanfaat bagi masyarakat, pemerintah dan peneliti, berikut adalah manfaatnya :

1. Manfaat bagi masyarakat, penelitian arahan pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi, Desa Kaligejo, Kecamatan Aimere, Kabupaten Ngada dapat bermanfaat bagi masyarakat. Bagi masyarakat di Kampung Belaraghi terkait apa saja potensi dan masalah terkait faktor-faktor pengembangan wisata di Kampung Belaraghi serta manfaat bagi masyarakat selaku pelaku kegiatan wisata serta sebagai informasi terkait bagaimana arahan untuk pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi
2. Manfaat bagi pemerintah, penelitian arahan pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi, Desa Kaligejo, Kecamatan Aimere diharapkan dapat menjadi informasi tambahan bagi pemerintah untuk menentukan dan merumuskan kebijakan dalam



pengembangan wisata khususnya wisata budaya serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata

3. Manfaat bagi peneliti, penelitian arahan pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi, Desa Kaligejo, Kecamatan Aimere bagi peneliti yaitu dapat menerapkan ilmu serta pengetahuan yang telah diperoleh dari masa perkuliahan serta pembelajaran untuk mengetahui materi tentang pengembangan wisata, khususnya wisata budaya.

## **1.6 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yaitu susunan pembahasan dalam penelitian arahan pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi, Desa Kaligejo, Kecamatan Aimere, Kabupaten Ngada. Sistematika pembahasan daripada penelitian ini, terdiri atas :

### **Bab I Pendahuluan**

Bab I dalam penelitian arahan pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi, Desa Kaligejo, Kecamatan Aimere, Kabupaten Ngada urutan pembahasannya meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup pembahasan, keluaran dan manfaat dan sistematika pembahasan.

### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Bab II dalam penelitian arahan pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi, Desa Kaligejo, Kecamatan Aimere, Kabupaten Ngada berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian sehingga diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian untuk mencapai target penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini terdiri teori definisi pariwisata, jenis-jenis pariwisata, komponen pendukung pariwisata, pengembangan pariwisata, teori budaya, unsur-unsur budaya, wujud kebudayaan, teori wisata budaya, daya tarik wisata budaya, pengembangan wisata budaya dan Kampung Adat.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bab III dalam penelitian arahan pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi, berisi tentang pendekatan penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data yang terdiri dari skunder dan primer populasi dan sampel, serta analisis yang digunakan dalam penelitian arahan pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi, Desa Kaligejo, Kecamatan Aimere, Kabupaten Ngada

### **Bab IV Gambaran Umum**

Bab IV dalam penelitian arahan pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi, Desa Kaligejo, Kecamatan Aimere, Kabupaten Ngada berisi tentang gambaran umum dan karakteristik berdasarkan hasil observasi kondisi eksisting di Kampung Belaraghi.

## Bab V Pembahasan

BAB V dalam penelitian ini berisi tentang hasil analisis penelitian, analisis deskriptif kualitatif untuk mengkaji tentang atraksi budaya di Kampung Belaraghi, analisis delphi untuk mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata budaya dan analisis konten untuk mengkaji potensi dan masalah dari setiap faktor pengembangan wisata budaya, kemudian dirumuskan arahan pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi melalui analisis deskriptif yaitu menggabungkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata budaya salahsatunya termasuk yang telah dibahas sasaran sebelumnya yaitu atraksi budaya serta potensi dan masalah dari setiap faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi serta melihat tinjauan kebijakan yang mengatur terkait pengembangan wisata tersebut lalu dirumuskan arahan pengembangan wisata di Kampung Belaraghi.

## Bab VI Kesimpulan

Bab VI dalam penelitian arahan pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi, Desa Kaligejo, Kecamatan Aimere, Kabupaten Ngada berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta rekomendasi yang sekiranya dapat menjadi acuan bagi beberapa pihak.



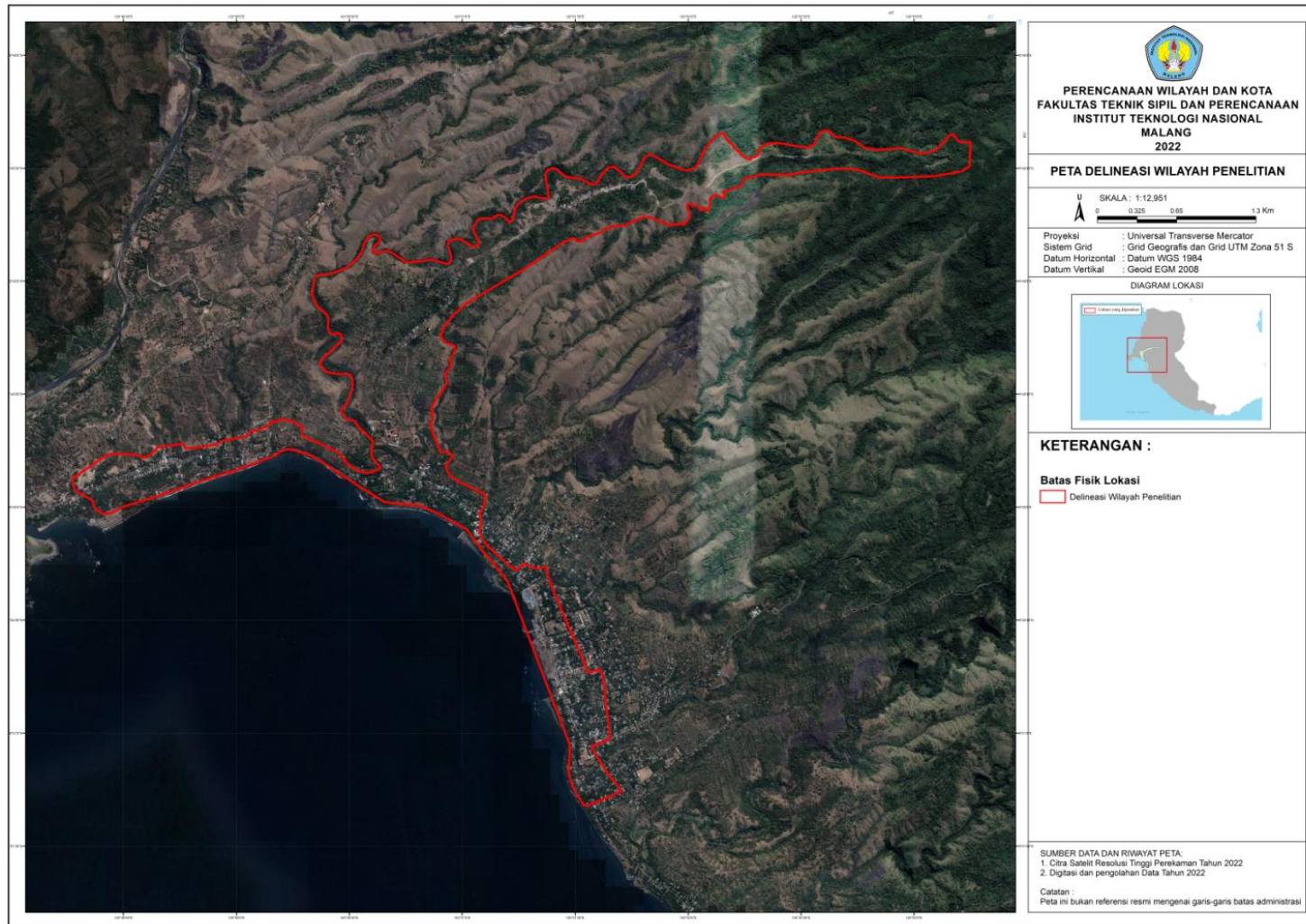
**Gambar 1. 1 Lokasi Kampung Belaraghi**

*Sumber : Hasil Observasi 2022*





Peta 1. 1 Lokasi Kampung Belaraghi



Peta 1. 2 Delineasi Wilayah Penelitian

- Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Ngada Nomor 3 Tahun 2012 tentang RTRW Kabupaten Ngada, Kampung Belaraghi merupakan kawasan strategis sosial budaya serta pariwisata budaya di Kabupaten Ngada.
- Dalam Peraturan Daerah Kab. Ngada Nomor 1 Tahun 2021 tentang RPJMD Kabupaten Ngada dinyatakan sebagai Objek Wisata Budaya
- Didalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Ngada Tahun 2021-2026, disebutkan bahwa strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Ngada yaitu salahsatunya dengan mengembangkan pariwisata budaya
- Kampung Belaraghi memiliki potensi-potensi untuk dikembangkan sebagai wisata budaya terutama potensi kebudayaannya
- Beberapa kegiatan atraksi budaya belum terpolada dan terrumuskan dengan baik pelaksanaannya
- Aksesibilitas menuju Kampung Belaraghi belum memadai
- kurangnya media promosi atas objek wisata Kampung Belaraghi
- kurangnya pelatihan kepada masyarakat
- sarana wisata yang belum digunakan
- prasarana yang belum memadai di Kampung Belaraghi

